

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah melanjutkan pendidikan sekaligus tempat berlangsungnya proses pendidikan nasional. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai, laporan PISA 2019 menyebutkan kualitas pendidikan Indonesia berada peringkat ke-72 dari 77 negara.<sup>1</sup> Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang wajib bagi setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal terletak pada proses pengajaran dan pembelajaran. Sehubungan dengan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan yang dididik yaitu peserta didik (siswa). Hal ini guru memiliki kewajiban yang telah tercantum pada Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>2</sup>.

Lembaga pendidikan adalah sebuah sistem, maka sub sistem yang selama ini belum banyak ditangani adalah sub sistem manajemen atau pengelolaan<sup>3</sup>. Lemahnya pembangunan pendidikan saat ini tidak saja berakibat pada kesenjangan kesempatan pendidikan bagi masyarakat tetapi juga rendahnya kualitas sumber daya manusia hasil keluaran (*output*) pendidikan. Sehingga dalam

---

<sup>1</sup> Deutsche Welle <https://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>. Diakses pada tanggal 13 November 2020. 10.15

<sup>2</sup> Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Fokus Media. Hlm. 4

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Askara, 1998). Hlm. 632

proses pendidikan di sekolah atau dalam hal ini madrasah sangat penting untuk dikelola dengan baik. Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru (pendidik) menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia<sup>4</sup>

Realita guru saat ini masih beragam. Danim mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah pendidik belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai.<sup>5</sup> Pendidikan akan berjalan dengan baik jika guru dapat menjalankan profesinya dengan performa dan bertanggungjawab. Karena guru memiliki peranan yang dapat mengefektifkan proses pengajaran dan pembelajaran. Proses pendidikan di sekolah memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sebuah kegiatan yang akan melahirkan kondisi pembelajaran yang baik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah, dan memiliki peranan dalam kelas. Pendidik yang merupakan bagian dari sistem pendidikan khususnya di sekolah menempati posisi strategis dalam pengelolaan dan pengembangan mutu pendidikan.

Tenaga Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

---

<sup>4</sup> Syarifuddin Yunus, "Mengkritisi Kompetensi Guru". <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. Diakses pada 19 November 2020 Pukul. 21.15

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hlm. 23.

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru memiliki standar kualifikasi dan kompetensi. Jika standar tersebut tidak terpenuhi maka seseorang dianggap tidak memiliki kompetensi untuk menjadi seorang guru.

Imam Bukhari dalam kaitannya dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meriwayatkan hadist berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ. كَيْفَ إِضَاعَتِهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda; Apabila suatu amanah disiasikan maka tunggulah saat kehancuran. Abu Hurairah ra. Bertanya; Bagaimana meletakkan amanah itu Ya Rasulallah? Beliau menjawab; Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhari)<sup>7</sup>

Kompetensi ini dianggap menjadi salah satu kewajiban yang harus dimilikinya bertugas sebagai mengajar. Karena akan berpengaruh terhadap para peserta didiknya. Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.<sup>8</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan

---

<sup>6</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018). Hlm. 18.

<sup>7</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'firy, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Kutb Al-Ilmiyah, 1992). Juz I. Hlm. 21.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Cet. IV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 5

sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Sehingga keempat kompetensi dasar tersebut, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi paling utama yang harus dimiliki seorang guru karena yang berhubungan langsung dengan kemampuan mengelola kegiatan proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik adalah ilmu mengajar. Melalui kompetensi ini guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru, karena guru berhadapan dengan siswa yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga mengembangkan kepribadian siswa secara utuh.<sup>9</sup> Bahkan pada saat ini kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru.

Pada aspek pedagogis, guru harus mampu mengajar dan membimbing peserta didik dengan efektif dan optimal. Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas. Untuk dapat menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif seorang guru penting memiliki keterampilan pedagogik.<sup>10</sup> Dalam

---

<sup>9</sup> Nur Irwanti dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Surabaya: Genta Group Production, 2016). Hlm. 4

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 85

konteks kelas, guru berperan sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (*learning manager*) yang mengelola kelas.<sup>11</sup> Sehingga pengelolaan kelas penting untuk dikuasai setiap guru karena tanpa adanya pengelolaan dengan baik maka proses pembelajaran dikelas khususnya akan terhambat oleh situasi yang kurang nyaman. Dalam Islam pengelolaan diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05)

Hal ini seorang guru seyogyanya dapat mengatur atau mengelola dalam melaksanakan tugasnya mengajar di dalam kelas. Sehingga keterampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai dan dilaksanakan oleh setiap guru serta didasari oleh setiap guru dalam mengampu profesinya sebagai pengajar dan pengelola kelas supaya siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Rasa nyaman siswa akan menimbulkan keseriusan dalam memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Serta menjadikan sebuah dorongan untuk selalu belajar dengan baik.

Melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka seorang guru dapat mengelola kelas dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif

---

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 44



diperlukan guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Diantara ciri guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik adalah mampu menggunakan strategi, media metode yang variatif yang sesuai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kondisi kelas tidak menjenuhkan serta siswa dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan oleh guru ketika di kelas. Penyajian guru akan lebih diminati setiap siswa dengan suasana kondusif sehingga proses pembelajaran akan bernilai plus dalam mendidik para siswa bukan hanya ilmu tetapi sikap lebih penting dimiliki oleh setiap siswa. Guru inilah yang akan merubah para siswa untuk menjadi lebih baik

Pengelolaan kelas akan menjadi efektif menurut Novan Ardy Wiyani terdapat enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas yaitu ; hangat dan antusiasme, tantangan, bervariasi, penekanan hal yang positif, penanaman disiplin diri. Sehingga prinsip tersebut dapat menjadi acuan terhadap keberhasilan para guru dalam kegiatan proses pendidikan<sup>12</sup>. Dengan terlaksananya prinsip tersebut akan menjadikan madrasah menciptakan para peserta didik yang disiplin dalam belajar pada khususnya. Charles *“Good management takes of these things and allows you to provide a positive atmosphere with little conflict, where energy is concentrated on purposeful activity”* Pengelolaan kelas yang baik menurut Charles yaitu bertanggung jawab untuk hal-hal ini dan dapat memberikan suasana positif dengan sedikit konflik dimana energi terkonsentrasi dalam kegiatan dengan tujuan.<sup>13</sup> Suasana tersebut diharapkan

---

<sup>12</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 73

<sup>13</sup>C.M Charles dan M.G. Charles, *Classroom Management for Middlegrades Teachers* (Boston: Pearson and Education Inc, 2004). Hlm. 105

menjadi stimulan terhadap para peserta didik ketika belajar di kelas. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik terutama dalam hal kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas. Salah satu urgensi pengelolaan kelas dalam mewujudkan kedisiplinan siswa berangkat dari beberapa fenomena yang ditampilkan oleh pendidik saat melaksanakan pembelajaran.

Pembiasaan disiplin di madrasah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya di masa mendatang. Guru harus sadar bahwa suasana tertib dalam kelas merupakan suatu syarat penting bagi proses pembelajaran yang efektif. Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya. Hal ini Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar.<sup>14</sup> Sedangkan Masalah umum pengelolaan kelas berkaitan dengan siswa yang berisik, tidur di kelas, dan juga mengobrol saat pembelajaran berlangsung, sehingga pendidik berperan dalam menerapkan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran.

Rendahnya kedisiplinan belajar khususnya di madrasah akan mengundang permasalahan seperti tidak menghargai waktu, malas, kurangnya kejujuran, meninggalkan kelas, merusak barang milik sekolah, perkelahian antar siswa, menunda tugas dan membuang waktu untuk hal yang tidak tepat. Hal ini akan

---

<sup>14</sup> Tu'u, Tulu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004). Hlm. 19

memicu timbulnya pelanggaran lain yang lebih besar dan memberi kesempatan pada siswa untuk berada di luar lingkungan sekolah, jika siswa berada di luar lingkungan sekolah pada jam belajar biasa dipastikan mereka akan menerima berbagai pengaruh negatif.<sup>15</sup> Karena itu gangguan terhadap kedisiplinan selama kegiatan belajar mengajar harus dikontrol melalui pengelolaan kelas.

MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren yang beralamat di Mertapadakulon Astanajapura Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren dengan jumlah 432 peserta didik yang terbagi kedalam 11 kelas dan proses kegiatan pendidikan diarahkan langsung oleh yayasan. MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren mempunyai aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik diantaranya, peserta didik masuk sebelum pukul 07.00 WIB, berpakaian seragam lengkap, berpeci dan bersepatu. Tetapi hal itu dipandang oleh siswa sebagai aturan belaka tetapi tidak sedikit siswa yang mengabaikan. Hal ini guru berperan dalam membentuk siswa yang diharapkan dapat mengikuti aturan-aturan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pendidikan di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren sebenarnya sudah ditunjang dengan para guru yang Baik, guru yang Lulusan strata satu adalah 95% sedangkan yang bersertifikasi 64%. Keadaan seperti ini semestinya dapat mencapai kualitas yang baik. Tetapi pada realitanya dari hasil pengamatan (observasi) awal kondisi di MTs NU Putra 2 Buntet dalam merencanakan

---

<sup>15</sup> Mirzontoni, "Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Manajer Pendidikan*, 2016, 10(6). Hlm. 555



pembelajaran di kelas kurang maksimal, dalam pelaksanaannya pendidik masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, monoton, kurang mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran, sehingga para siswa mengabaikan apa yang sedang disampaikan guru. Karena kompetensi tersebut akan memberikan perubahan pada kedisiplinan belajar siswa di madrasah.

Keadaan kedisiplinan siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren semakin menurun dapat dilihat rata-rata siswa masuk ke madrasah 20 menit setelah jadwal waktu masuk, terdapat siswa tidak berseragam sesuai jadwal. Hal ini karena dipengaruhi banyak faktor dan faktor paling utama guru tidak ingin berinovasi sehingga mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan menjadi kebiasaan yang tidak baik bahkan citra kualitas madrasah akan terlihat menurun oleh masyarakat dan sekitarnya. Sehingga pembentukan disiplin belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet tidak cukup sekedar menjadikan peserta didik agar patuh dan taat terhadap tata tertib saja, melainkan sebagai upaya mendisiplinkan diri sendiri (*Self discipline*) atau *Self control* artinya ia patuh dan taat pada aturan bukan karena paksaan dari orang lain atau guru melainkan karena kesadaran dari dirinya sendiri. Seorang guru dapat membentuk disiplin belajar siswa melalui pembiasaan pembiasaan di kelas dan strategi tersebut akan terus tertanam dalam diri siswa.

Hal tersebut rupanya para guru belum menyadari betul tentang konsep pengelolaan kelas, sehingga pengelolaan kelas belum diterapkan oleh guru secara optimal dan menyeluruh. Dengan adanya pengelolaan kelas dengan baik maka akan memberikan dampak positif kepada para peserta didik untuk membentuk disiplin dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kedisiplinan di dalam kelas

maka akan mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif sehingga proses pembelajaran akan terhambat. Hal ini melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis ingin meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas untuk membentuk disiplin belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan masalah sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah penelitian dalam tesis ini adalah wilayah kajian Administrasi Pendidikan

#### **b. Jenis Masalah**

Jenis masalah yang timbul pada penelitian ini adalah kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam hal mengelola kelas. Sedangkan proses pembelajaran di kelas akan kondusif dan disiplin, jika dikelola guru dengan baik. Peneliti merelasikan kompetensi pedagogik dengan pengelolaan kelas dan disiplin belajar itu untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru supaya menjadi tenaga pengajar yang profesional dan siswa membentuk disiplin belajar yang baik

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas mengarah kepada proses pembelajaran di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan evaluasi pembelajaran. Peneliti memilih kelas VIII dan tiga orang guru yang mengajar di kelas VIII
- b. Pembentukan Disiplin Belajar siswa meliputi, masuk kelas tepat waktu, taat aturan, berpakaian seragam sesuai jadwal, memperhatikan guru di kelas.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

Masalah yang diteliti berkenaan dengan seluk beluk MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon yang ditekankan pada kompetensi pedagogik guru yang dikaitkan dengan pengelolaan kelas untuk membentuk disiplin belajar siswa.

Hal-hal tersebut dirumuskan masalahnya ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mewujudkan disiplin belajar siswa MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren ?

3. Bagaimana implikasi kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas dalam membentuk disiplin belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Pertanyaan penelitian tersebut mendorong lahirnya rumusan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren.
2. Untuk mengelaborasi secara kritis kompetensi pedagogik guru mewujudkan disiplin belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas membentuk disiplin belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren

### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu manajemen pendidikan khususnya administrasi pendidikan

2. Secara praktis.

- a. Memberikan masukan bagi madrasah mengenai kompetensi guru dalam mengelola kelas di sekolah yang ideal untuk dapat memberikan hasil

yang diharapkan, yakni meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas.

- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan sehingga dapat dijadikan informasi tambahan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelaahan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian serupa yang terlebih dahulu telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya ialah:

1. Penelitian Nurhadi dan Maria Sanprayogi Ningsih pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul "*Implementasi Manajemen Kelas Di MTs Jabal Nurrohman Kasremankabupaten Ngawi Jawa Timur*". Hasil penelitiannya adalah realita yang ada menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, bahwa efektivitas kegiatan pembelajaran salah satunya didukung oleh manajemen kelas yang baik. Implementasi manajemen di dalam sebuah lembaga atau birokrasi terdapat penyakit biropatologi. Biropatologi dapat diartikan sebagai perilaku pengambil keputusan yang terlalu taat kepada peraturan formal sehingga mengakibatkan birokrasi berjalan lamban, kaku, dan tidak efisien.

Persamaan Penelitian Nurhadi dan Maria Sanprayogi Ningsih dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama membahas penerapan manajemen kelas tetapi penulis mengambil istilah pengelolaan kelas tetapi pada intinya sama. Namun dalam penelitian ini, penulis akan membahas



tentang kemampuan pedagogik guru dalam pengelolaan kelas di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon dengan mengaitkan kepada pembentukan disiplin belajar siswa karena sebagai kunci suksesnya proses pembelajaran.

2. Tesis karya Anwar Bashori Tahun 2018 yang berjudul “*Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Nglipar Gunungkidul*”. Hasil penelitiannya adalah Guru Al Quran Hadits di MTs N Nglipar telah mampu mengaktualisasikan fungsi kompetensi pedagogiknya dengan baik. Indikatornya adalah menyusun Silabus dan RPP, melakukan inovasi pembelajaran, evaluasi belajar serta pengembangan potensi siswa. Hasil pencapaian prestasi non akademik, yaitu juara MTQ, MHQ, CCA dan seni kaligrafi ditingkat kabupaten dan provinsi.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Bashori di atas dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang kompetensi pedagogik pendidik. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni dalam mengkaitkan antara kompetensi pedagogik pendidiknya. Penelitian diatas mengkaitkan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik pendidik dengan mengkaitkan antara pengelolaan kelas dengan disiplin belajar yang nantinya akan berdampak kepada kedisiplinan siswa dalam belajar.

3. Tesis karya Andi Kurniati Tahun 2017 yang berjudul “*Hubungan Antara Penerapan Manajemen Kelas Dan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten*

Gowa”. Hasil penelitiannya adalah penerapan manajemen kelas di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa Penerapan manajemen kelas sebesar 0.433 dan signifikan sebesar 2.842 dengan hasil belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, keterampilan mengajar guru sebesar 0.348 dan signifikan sebesar 2.196 dengan hasil belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, penerapan manajemen kelas berhubungan rendah sebesar 0.338 dan signifikan sebesar 2.125 dengan keterampilan mengajar guru di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, penerapan manajemen kelas secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar guru berhubungan sangat tinggi sebesar 0.824 dan signifikan sebesar 5.236 terhadap hasil belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

Tesis yang telah ditulis oleh Andi Kurniati memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu tentang manajemen kelas, perbedaannya dengan peneliti ini yaitu pada kompetensi pedagogik sedangkan Kurniati pada hubungannya dengan ketrampilan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang penerapan kemampuan pedagogik pendidik untuk mengkaitkan dengan kedisiplinan belajar siswa.

4. Tesis karya Zahro Baity Tahun 2013 yang berjudul “*Penerapan Manajemen Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*” Hasil penelitiannya adalah (1) Perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melibatkan tim pengembang kurikulum (TPK), yang terdiri atas: kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, ketua

komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, (2) Pengorganisasian standar isi dilakukan oleh Kepala Madrasah sedangkan pengorganisasian standar proses dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bekerjasama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP, (3) Pelaksanaan standar isi dan proses yang dilakukan guru bidang studi meliputi pelaksanaan kurikulum sesuai dengan KTSP MAN 1 Medan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, dan (4) Evaluasi standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut dilakukan pada tiap bulan, tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun ajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Zahro Baity di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu keduanya membahas tentang pengelolaan kelas. Namun dalam penelitian ini, penulis mengkaitkan dengan peran kemampuan pendidik dalam penerapan pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap pembentukan disiplin siswa. Sedangkan penelitian di atas hanya menerapkan manajemen kelas yang dinilai unggul.

5. Tesis karya Feby Arsiyanti Tahun 2013 yang berjudul “*Inovasi Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang*”. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Hasil penelitiannya yakni inovasi pengelolaan Bahasa Indonesia telah dilakukan dengan terciptanya kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dengan adanya inovasi-inovasi oleh guru dalam mengelola kelas dengan

melakukan pendekatan, mengelola perilaku yang menyimpang, penghargaan dan hukuman, menjalin kerjasama dengan Guru BK, Wali kelas, serta Orang tua.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Feby Arsiyanti di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu keduanya membahas tentang pengelolaan kelas. Namun penelitian di atas mengkaji hanya inovasi pengelolaan kelas, sedangkan yang dilakukan oleh penulis yakni mengkaitkan penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik dan ingin mengetahui keterkaitannya dengan disiplin belajar siswa.

6. Jurnal “*Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” karya Mirzontoni pada Jurnal Manajer Pendidikan tahun 2016.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan teknik pengelolaan kelas berbasis disiplin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa menjadi aktif belajar dikarenakan suasana belajar berubah menjadi suasana yang kondusif, sehingga hasil yang didapatkan siswa lebih baik dari pada sebelum dilaksanakannya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada keterkaitan pengelolaan kelas dan objek kajiannya terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaitkan dengan disiplin belajar siswa dari penerapan pengelolaan kelas oleh pendidik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, penulis kemudian melakukan riset dengan menciptakan kebaruan tema, subjek dan objek

dan waktu pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam kerangka kompetensi pedagogik guru (Studi relasinya dengan pengelolaan kelas dan disiplin belajar di MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet Pesantren) yakni kompetensi pedagogik guru dengan menerapkan pengelolaan kelas meliputi melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga akan membentuk sikap disiplin siswa ketika belajar di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sangat berpengaruh. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dalam rangka pembangunan pendidikan. Sehingga dalam mengarah kepada usaha tersebut, maka perlu memerhatikan kompetensi yang dimiliki oleh para guru. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya.

Pada aspek pedagogik guru diharapkan dapat melaksanakan dengan baik proses belajar mengajarnya. Adapun Haenilah<sup>16</sup> mengungkapkan pengetahuan pedagogis umum berkenaan dengan pengetahuan yang penting dimiliki guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Di dalamnya terkait dengan mengelola kelas, menjalin kehangatan komunikasi, mengatur tempat belajar siswa, dan memotivasi siswa.

---

<sup>16</sup>Een Yayah Haenilah, *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru* (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017). Hlm 51



Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru diantaranya tentu dapat dimulai dari proses seleksi yang ketat untuk mendapatkan bibit unggul bangsa yang siap mendedikasikan dirinya dalam pendidikan. Sehingga kepala madrasah akan lebih mudah untuk membagi tugas kepada jajarannya yang menyangkut tentang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah tersebut.

Peran dan kompetensi guru merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan. Segala fasilitas yang ada tidak akan dapat berjalan tanpa adanya guru yang berkualitas. Berbeda lagi ketika guru yang berkualitas dengan segala kreatifitas dan kompetensi yang dimilikinya akan tetap dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pendidikan walaupun fasilitas sangat terbatas.<sup>17</sup>

Guru merupakan salah satu kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, setiap upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan pra sarana akan lebih berarti apabila melibatkan guru. Oleh karena itu, guru yang berkompentensi sangat diperlukan dalam pengajaran.

Pada penelitian ini yang akan dikaji adalah kompetensi pedagogik guru. Hal ini karena sangat berkaitan sekali dengan kesuksesan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang ada di madrasah khususnya di MTs Nahdlatul Ulama Putra 2 Buntet.

---

<sup>17</sup>Suryanti dan Wijayanti, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Kurikulum 2013 dan Kerangka Pembelajaran Abad 21* (Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2018). Hlm. 294

Salah satu unit kerja di madrasah adalah kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suprahatiningrum Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu<sup>18</sup>. Terkait dengan itu, maka pengelolaan kelas diperlukan dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu, karena tingkah laku peserta didik sewaktu-waktu dapat berubah. Perubahan tingkah laku individu harus menjadi perhatian guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Kompetensi pedagogik terdapat salah satu tugas dalam menjalankan proses belajar mengajar (PBM) yakni pengelolaan kelas, sehingga ketika kelas tersebut ditata dengan baik maka akan berdampak membentuk disiplin kepada para peserta didik sehingga penting dilaksanakan. Untuk dapat mengelola kelas secara efektif, setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas yang efektif yaitu hangat dan antusiasme, tantangan, bervariasi, penekanan hal yang positif, penanaman disiplin diri. Pada penelitian ini terfokus pada penanaman disiplin diri yang terkhusus dalam proses belajar siswa.

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses belajar mengajar (PBM) yang efektif.<sup>19</sup> kompetensi pedagogik ini juga berkaitan

---

<sup>18</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. Cet. I* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 309.

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2018).Hlm. 84

dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, sehingga akan sangat berkaitan antara kompetensi pedagogik dengan pengelolaan kelas.

Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya penerapan fungsi manajemen yang diaplikasikan di kelas yang dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan belajar. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal<sup>20</sup> sumber daya tersebut akan menjadikan peran penting dalam menyelesaikan sebuah organisasi.

Terkait kedisiplinan belajar siswa bukan hanya sekedar membuat siswa takut akan suatu aturan, tetapi siswa dapat memahami bahwa kedisiplinan dalam proses belajar mengajar merupakan semata-mata untuk siswa lebih mengetahui tanggung jawab sebagai seorang anak didik yang melakukan kegiatan pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu efektivitas kedisiplinan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Karena sesuai dengan hasil penelitiannya didalam jurnalnya Sari dan Hadijah bahwa disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.<sup>21</sup> Hal ini

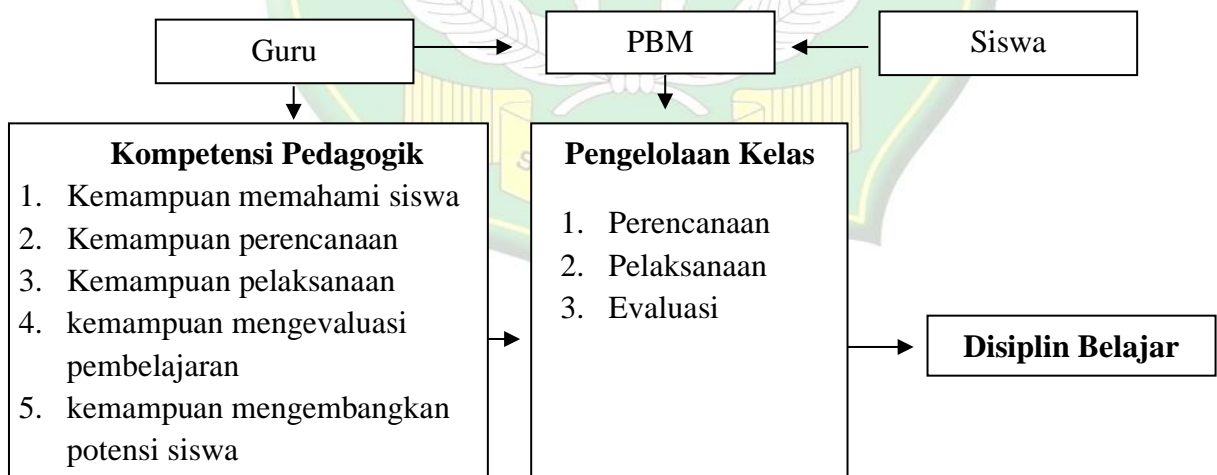
---

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hlm. 173

<sup>21</sup> Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", *Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2017, 2(2). Hlm. 233-241

peran pendidik dalam penerapan pengelolaan tersebut akan mempengaruhi peserta didik sehingga akan membentuk sikap disiplin belajarnya.

Sehingga akan ada keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru dengan kelas, hal upaya yang akan menjadikannya kelas itu kondusif yaitu dengan adanya pengelolaan yang baik. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan nyaman. Pendidikan di madrasah pada umumnya dan didalam kelas pada khususnya akan tertata dengan baik dengan adanya manajemen. Maka dari itu yang sangat berkaitan dengan para pendidik di madrasah adalah di kelas. Hal ini perlu ada perhatian yang khusus dan konsisten bagi para pendidik untuk dapat memanaj atau mengelola kelas dengan baik dan bertanggungjawab.



Bagan 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini ditata dan disusun dengan menggunakan uraian sistematis agar mempermudah proses penyajian dan pengkajian serta pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun bentuk susunannya sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu tinjauan pustaka atau konsep yang terdapat dalam berbagai referensi tertulis maupun dari beberapa pengamatan terhadap realita yang meliputi, kajian teoretis: kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, dan pengelolaan kelas dan disiplin belajar.

BAB III, yaitu metodologi penelitian hal ini sangat penting sebagai pijakan untuk menarik garis kebenaran dari sebuah penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV, yaitu hasil penelitian yang merupakan paparan yang bersifat deskriptif analisis dari temuan umum.

BAB V, yaitu kesimpulan dan saran merupakan titik poin dari seluruh penelitian hasil rangkuman dari BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV